

## PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI SEMINAR SEKOLAH RAMAH ANAK INKLUSI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI MARTAPURA

Dian Octaviani<sup>1</sup>, Muhammad Anshari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup>STAI Al-Falah Banjarbaru

### Article Info

#### Article history:

Received 28 Juli 2025

Revised 19 Agustus 2025

Accepted 17 September 2025

#### Keywords:

Inclusive education, teachers, Islamic boarding schools

#### Kata Kunci:

Pendidikan inklusif, guru, pesantren

### ABSTRACT

*This community service activity was motivated by the importance of improving teachers' understanding of the concept of inclusive education in Islamic boarding schools. Inclusive education has become a strategic issue in modern education, especially in creating an Islamic boarding school environment that is friendly to all children, including those with special needs. This activity aimed to improve teachers' understanding of the concept and implementation of inclusive education through a seminar on Child-Friendly Inclusive Schools at the Darul Hijrah Putri Martapura Islamic Boarding School. The implementation method used a participatory approach involving 86 participants consisting of teachers and boarding school caregivers through seminars, discussions, and joint reflections. The material presented covered the basic concepts of inclusive education, the principles of child-friendly schools, and adaptive learning strategies for students with different abilities. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of inclusive education, as seen from their enthusiasm in discussions and their commitment to applying inclusive values in the boarding school learning environment. This activity made a real contribution to building teachers' awareness of the importance of education that is friendly to all children.*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan inklusif di lingkungan pesantren. Pendidikan inklusif menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan modern, terutama untuk menciptakan lingkungan pesantren yang ramah bagi semua anak, termasuk santri berkebutuhan khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi pendidikan inklusif melalui seminar Sekolah Ramah Anak Inklusi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 86 peserta yang terdiri atas guru dan pengasuh pesantren melalui kegiatan seminar, diskusi, dan refleksi bersama. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pendidikan inklusif, prinsip sekolah ramah anak, serta strategi pembelajaran adaptif bagi peserta didik dengan perbedaan kemampuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap

konsep pendidikan inklusif, yang terlihat dari antusiasme dalam diskusi serta komitmen untuk menerapkan nilai-nilai inklusif di lingkungan pembelajaran pesantren. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan yang ramah terhadap semua anak.

Copyright © 2025 Dian Octaviani, Muhammad Anshari

---

**\* Corresponding Author:**

Dian Octaviani<sup>1</sup>, Muhammad Anshari<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>1</sup>, STAI Al-Falah Banjarbaru<sup>2</sup>

Email: [dianoct23@gmail.com](mailto:dianoct23@gmail.com)<sup>1</sup>, [manshari438@gmail.com](mailto:manshari438@gmail.com)<sup>2</sup>

## Analisis Situasi

**P**endidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan

kesempatan belajar yang sama bagi semua anak tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang sosial, budaya, maupun kondisi fisik dan mental (UNESCO, 2020). Konsep ini menekankan pentingnya penerimaan dan keberagaman di lingkungan pendidikan, sehingga setiap peserta didik memperoleh hak belajar yang setara (Setiawan & Apsari, t.t.). Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman serta memberikan akses setara terhadap lingkungan belajar yang bermutu bagi seluruh anak. Guru berperan penting sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi pendidikan inklusif pada lembaga pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait implementasi pendidikan inklusif, khususnya di lingkungan pesantren. Padahal, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penerimaan terhadap keberagaman peserta didik.

Prinsip inklusifitas dalam perspektif Islam telah tercermin dalam ajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan dan perlakuan adil terhadap seluruh manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya;

*“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.”*(Departemen Agama Republik Indonesia, 2019)

Ayat di atas menegaskan pentingnya menghormati keberagaman sebagai bagian dari sunnahtullah. Pendidikan inklusif sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menanamkan kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*adl*), dan penghormatan terhadap hak setiap individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Maulidiyah & Arrochmah, 2024). Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu berlaku bagi setiap umat, tanpa diskriminasi jenis kelamin, status sosial, maupun kondisi fisik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusif di lingkungan pesantren merupakan wujud nyata pelaksanaan nilai-nilai Islam yang humanis dan universal.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan nonformal. Dalam dinamika pembelajaran, ditemukan adanya keberagaman karakter, kemampuan, serta kebutuhan belajar santri yang menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Akan tetapi, sebagian besar guru masih memandang pendidikan inklusif sebagai konsep yang hanya berlaku di sekolah umum, bukan di pesantren. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi guru agar mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip inklusif dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia didukung oleh berbagai regulasi nasional, diantaranya pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009). Adapun dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, yang menegaskan bahwa satuan pendidikan wajib memberikan kesempatan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama. Dengan demikian kegiatan seminar ini juga merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan nasional pemerintah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak Inklusi sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang nondiskriminatif.

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang ramah bagi semua anak (*child-friendly environment*), termasuk bagi santri yang memiliki kebutuhan khusus atau perbedaan kemampuan (Patampang dkk., 2024). Melalui kegiatan seminar Sekolah Ramah Anak Inklusi, para guru diharapkan mampu memahami konsep dasar pendidikan inklusif, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara individual, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip ramah anak inklusi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan inklusif dan penerapannya di lingkungan pesantren melalui kegiatan seminar interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan pendidik akan pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan nondiskriminatif bagi semua santri. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penyampaian materi edukatif, diskusi, dan refleksi bersama untuk memperdalam pemahaman serta membangun komitmen penerapan konsep Sekolah Ramah Anak Inklusi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan seminar berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran inklusif (Anisah dkk., 2025) (Pratiwi & Wulandari, 2021). Selain itu, model *in-service training* seperti seminar atau *in house training* terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan guru terkait pendidikan inklusif (Uzorka dkk., 2024) (Yuliana & Mulyono, 2020). Oleh karena itu, kegiatan seminar ini menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif untuk

menjawab permasalahan kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan inklusif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan observasi awal tim pengabdian menemukan bahwa guru di lingkungan podok pesantren masih menghadapi beberapa tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep pendidikan inklusif, terutama dalam aspek adaptif pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik berkebutuhan khusus, serta manajemen kelas yang beragam. Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan formal terkait pendidikan inklusif dan strategi pembelajaran diferensiasi. Kegiatan seminar Sekolah Ramah Anak Inklusi menjadi solusi strategis dalam meningkatkan wawasan, kesadaran, dan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah terhadap semua santri. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai inusif dalam proses pembelajaran, memperkuat sikap empati, serta menumbuhkan ilim pendidikan pesantren yang menghargai perbedaan dan mendukung tumbuh kembang setiap santri secara optimal.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman guru terhadap koonsep dan penerapan pendidikan inklusif melalui seminar Sekolah Ramah Anak Inklusi. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, baik pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 29 Agustus 2025, yang bertempat di Aula Akhmad Ghazali Mukhtar Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura dilakukan karena lembaga ini memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan yang ramah anak dan inklusif. Adapun jumlah peserta mencapai 86 orang yang terlibat aktif dalam kegiatan seminar dan diskusi aktif.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini diantaranya, laptop, LCD proyektor, layar, speaker, kamera, alat tulis, spanduk kegiatan, dan konsumsi. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri atas dua tahapan, yaitu tahap persiapan yang berkoordinasi degan pihak Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura terkait waktu, tempat, persiapan logistik kegiatan, dan peserta kegiatan. Adapun pada tahap pelaksanaan atau kegiatan utama berupa seminar dan diskusi aktif dengan susunan acara sebagai berikut; pembukaan dan sambutan oleh wakil pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten dalam bidang pendidikan

inklusif, diskusi, refleksi dan berbagi pengalaman praktik mengajar anak berkebutuhan khusus di lingkungan pesantren.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain, dukungan dari pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, antusiasme dan keterlibatan aktif para guru dalam kegiatan seminar, ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan, kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak pesantren dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

## Hasil Luaran

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk memahami keadaan terkini Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura terkait pemahaman pendidikan inklusif. Tahapan ini sangat penting dilakukan guna mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan lembaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus.

Melalui koordinasi dan kolaborasi antara pihak pondok pesantren dan tim pengabdian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *“In House Training Sekolah Ramah Anak Inklusi”* telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi pendidikan inklusif di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 10 Agustus 2025, bertempat di Aula Akhmad Ghazali Mukhtar Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, dengan diikuti oleh 86 peserta yang terdiri atas guru SMP dan SMA Darul Hijrah Putri. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak pesantren dan kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putri dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi inti, diskusi, dan sesi refleksi.



Gambar 1 Pembukaan Seminar oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura



Gambar 2 Penyampaian Materi Seminar



Gambar 3 Peserta Seminar



Gambar 4 Foto bersama tim pengabdian dan pihak pondok pesantren setelah kegiatan

Berdasarkan keaktifan diskusi dan refleksi dari peserta seminar, diketahui bahwa sebelum diadakannya kegiatan sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh tentang prinsip sekolah ramah anak dan cara menerapkannya di pesantren. Setelah mengikuti seminar, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, terutama dalam, mengenal karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK); mengetahui prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak Inklusi; menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif; dan mengembangkan lingkungan pesantren yang aman dan bebas diskriminasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui keaktifan bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan kelas di lingkungan pesantren. Diskusi kelompok menjadi sarana efektif bagi peserta untuk saling bertukar gagasan mengenai praktik pembelajaran inklusif yang sesuai dengan karakteristik santri.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pelaksanaan seminar Sekolah Ramah Anak Inklusi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan inklusif serta penerapannya di lingkungan pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan nondiskriminatif bagi seluruh santri.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya komitmen dan semangat para guru untuk menerapkan prinsip-prinsip inklusif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta selama seminar menunjukkan tingginya antusiasme dan kepedulian terhadap isu pendidikan inklusif di lingkungan pesantren. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan kompetensi guru, produk materi edukatif,

serta rencana tindak lanjut berupa pembentukan tim Sekolah Ramah Anak Inklusi di pesantren sebagai bentuk keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas guru di pesantren untuk menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi semua anak. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak lembaga pendidikan berbasis pesantren.

## Referensi

- Anisah, A. S., Holis, A., Usman, A. T., Amirudin, J., Marwah, S. S., & Komariah, I. (2025). Pelatihan Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyyah At-Tarbiyah dan At Thohithiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.52434/jpm.v4i1>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Kemendikbud.
- Maulidiyah, H. K., & Arrochmah, S. (2024). Konsep Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 20–29.
- Patampang, C., Tandiangga, P., Palinoan, F. F., Arnoltus, C., & Dama, A. (2024). Implementation of Inclusive Education in School Environment for Children with Special Needs. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 502–508. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.4255>
- Pratiwi, N. R., & Wulandari, S. (2021). Efektivitas Seminar Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Guru Sekolah Dasar di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 211–219.
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (t.t.). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan Bagi Anak dengan Disabilitas (AdD). *Sosio Informa*, 5(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- UNESCO. (2020). *Inclusion and Education: All Means All – Global Education Monitoring Report*. UNESCO Publishing.
- Uzorka, A., Kalabuki, K., & Odebiyi, O. A. (2024). The effectiveness of in-service teacher training programs in enhancing teaching quality and student achievement. *Forum for Education Studies*, 2(3), 1465. <https://doi.org/10.59400/fes.v2i3.1465>
- Yuliana, R., & Mulyono, S. (2020). Implementasi Model In-Service Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(4), 329–338.



